



Dating Violence yang Dialami Remaja Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin

Dating Violence among Late Adolescents in View of Gender

Vika Suryani Putri¹; Fatma Kusuma Mahanani^{2*})

Published online: 25 June 2022.

Abstract

Dating for adolescents can lead to conflict because of the differences in the backgrounds of individuals that lead to acts of violence that are popularly known as dating violence. *Komnas Perempuan* 2019 cases of violence often occur in Indonesia, cases of violence against women in recent years have continued to increase and the areas with the highest complaints of violence against women are Central Java Province, which is spread across 31 districts and cities. The most cases occurred in Semarang City with 230 cases. Many stated that the victims of dating violence were women. The purpose of this study was to determine whether there are differences in dating violence in late adolescence in terms of gender. This type of research is a comparative quantitative study. Subjects consisted of 38 male and 88 female late adolescents. The sampling technique used is incidental sampling technique. Data retrieved by using a scale of Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory which consists of 24 items is valid with the reliability of 0.947. The analytical method used is the Mann Withney U-Test. The results of data processing show a significant value of $0.524 > 0.05$. This means that the research hypothesis which reads "There are differences in dating violence experienced by male and female late adolescents in the city of Semarang" is rejected.

Keywords: dating violence; late teens; gender

Abstrak

Pacaran bagi remaja bisa menimbulkan konflik karena adanya perbedaan latar belakang yang dimiliki individu sehingga mendorong tindakan kekerasan yang populer dengan istilah *dating violence*. *Komnas Perempuan* 2019 kasus kekerasan banyak terjadi di Indonesia, kasus kekerasan terhadap perempuan dalam beberapa tahun terus meningkat dan wilayah dengan pengaduan kekerasan terhadap perempuan tertinggi yaitu di Provinsi Jawa Tengah yang tersebar di 31 kabupaten dan kota. Kasus paling banyak terjadi di Kota Semarang dengan 230 kasus. Banyak yang menyatakan bahwa korban dalam *dating violence* adalah perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *dating violence* yang dialami remaja akhir ditinjau dari jenis kelamin. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi. Subjek terdiri dari 38 remaja akhir laki-laki dan 88 remaja akhir perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling insidental. Data diambil dengan menggunakan skala *Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory* yang terdiri dari 24 item valid dengan reliabilitas sebesar 0,947. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Mann Withney U-Test*. Hasil olah data menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,524 > 0,05$. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada perbedaan *dating violence* yang dialami oleh remaja akhir laki-laki dan perempuan di Kota Semarang" ditolak.

Kata kunci: *dating violence*; remaja akhir; jenis kelamin

INTRODUCTION

Dating violence menurut Naafi (2015) merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan dalam hubungan pacaran yang dapat menimbulkan dampak luka fisik maupun luka psikologis pada korbannya, dimana tindakan kekerasan tersebut merujuk pada sikap dari salah satu pasangan yang mendominasi dengan memaksa dan menekan kekasihnya. Kasus *dating violence* marak terjadi bahkan sampai menyebabkan kematian.

^{1,2} Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang

*) *corresponding author*

Fatma Kusuma Mahanani

Email: fatma.psi@mail.unnes.ac.id²

Komnas Perempuan (2015) menjelaskan bahwa pengaduan kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2014 mencapai 8.626 kasus kekerasan dimana kekerasan dalam pacaran (KDP) mencapai 21% yaitu 1.784 kasus. Kemudian berdasarkan laporan Komnas Perempuan (2016) kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2015 mengalami peningkatan yang drastis dari tahun sebelumnya dimana terdapat 11.207 kasus kekerasan terhadap perempuan dimana kekerasan dalam pacaran (KDP) juga meningkat menjadi 24% yaitu 2.734 kasus.

Komnas Perempuan 2019 kasus kekerasan banyak terjadi di Indonesia, kasus kekerasan terhadap perempuan dalam beberapa tahun terus meningkat dan wilayah dengan pengaduan kekerasan terhadap perempuan tertinggi yaitu di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Provinsi Jawa Tengah yang menempati pengaduan kekerasan tertinggi pada tahun 2019 dengan kasus kekerasan terhadap perempuan sebanyak 1024 kasus dimana Kota Semarang menempati posisi pertama dengan 230 kasus. Komnas perempuan 2020, menjelaskan bahwa pelaku kekerasan seksual dalam ranah personal selama 3 tahun berturut-turut secara konsisten paling banyak dilakukan oleh pacar.

Andayu, Rizkyanti, & Kusumawardhani (2019) *dating violence* banyak terjadi pada remaja akhir, karena dalam tahap tersebut remaja akhir menganggap pacaran sebagai hal yang serius dan penuh dengan tekanan, karena hal itu memungkinkan bagi remaja untuk melakukan tindakan kekerasan dalam pacaran akibat dari tekanan yang muncul selama proses pacaran. *Patradjawane*, Wijono, & Engel, (2019) menjelaskan bahwa perempuan cenderung menjadi korban kekerasan terutama dalam relasi personal. Laki – laki cenderung menjadi pelaku dari kekerasan dalam pacaran dan perempuan lebih banyak menjadi korban kekerasan dalam hubungan romantis (Reyes dkk, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa *dating violence* tidak hanya dialami oleh perempuan melainkan juga pada laki-laki, bahkan pada bentuk kekerasan ekonomi, dan kekerasan fisik lebih banyak dialami oleh responden laki-laki dari pada responden perempuan, dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti mengangkat judul penelitian yaitu perbedaan *dating violence* yang dialami oleh remaja akhir laki-laki dan perempuan di Kota Semarang.

MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran *dating violence* yang dialami oleh remaja akhir di Kota Semarang. Arikunto (2010:6) penelitian *komparasi* adalah penelitian yang mengedepankan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah sama atau ada perbedaan, jika ada perbedaan kondisi di tempat mana yang lebih baik. McMillan & Schumacher dalam Purwanto (2016:20) tujuan penelitian komparatif untuk menyelidiki hubungan variabel dependen pada kelompok satu dan lainnya apakah memiliki nilai – nilai yang sama atau berbeda atau untuk menguji dua kelompok atau lebih dalam satu variabel. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah *dating violence*, sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin.

Dating violence merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan dan mempertahankan kuasa agar dapat mengontrol

pasangannya yang terjadi dalam hubungan pacaran yang membuat pasangan merasa terpaksa, tersakiti, tersinggung baik secara fisik, emosional, verbal, serta seksual. Variabel ini akan diukur berdasarkan bentuk-bentuk *dating violence*, yaitu: kekerasan fisik, perilaku mengancam, kekerasan seksual, kekerasan relasional, kekerasan verbal dan emosional. Jenis kelamin adalah perbedaan yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan baik secara psikis, biologis, maupun emosional. Perbedaan jenis kelamin sering disebut dengan gender ini menyebabkan antara laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory* (CADRI) dari Wolfe (2001) yang terdiri dari 24 item yang valid. Pembuatan skala tersebut berdasarkan bentuk-bentuk *dating violence* yaitu kekerasan fisik, perilaku mengancam, agresi relasional, kekerasan seksual, serta kekerasan verbal dan emosional. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini merupakan remaja akhir baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 18–22 tahun, pernah/sedang memiliki pacar, yang pernah mengalami *dating violence* serta berdomisili di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan secara online mengingat situasi sedang terdapat virus *covid 19* sehingga skala di sebar melalui berbagai media sosial seperti *whatsapp*, Instagram, twitter serta facebook. Sampel diambil dengan teknik *sampling insidental*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 126 sampel yang terdiri dari 38 remaja akhir laki-laki dan 88 remaja akhir perempuan. Hasil penelitian dianalisis menggunakan program pengolah data dengan uji *Mann Whitney U-Test*.

RESULT

Berdasarkan olah data, maka hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: Berdasarkan kategori.

Tabel 1 menggambarkan kategorisasi *dating violence* secara umum dari 126 remaja, yang mengalami *dating violence* yang dialami kategori tinggi sebanyak 9 subjek, dimana pada laki-laki sebanyak 4 subjek atau 10,53% dan pada perempuan sebanyak 5 subjek atau 5,68%. Kemudian yang berada pada kategori sedang terdapat 43 subjek, dimana pada laki-laki sebanyak 11 subjek atau 28,95% dan pada perempuan sebanyak 32 subjek atau 36,36% dan pada kategori rendah berjumlah 74 subjek, dimana pada laki-laki sebanyak 23 atau 60,52% dan pada perempuan sebanyak 51 atau 57,96%. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa *dating violence* yang dialami oleh remaja akhir di Kota Semarang berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel 2 tersebut menjelaskan mengenai hasil hitung *mean empirik* dengan dibantu program analisis pengolah data. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *dating violence* yang dialami remaja akhir di Kota Semarang dengan jumlah total subjek 126 secara *empirik* berada pada kategori rendah. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil hitung *mean empirik* dengan bantuan program analisis pengolah data yang menunjukkan sebesar 46, 12, sehingga jika dilihat dari kategori teoritik *dating violence* berada pada interval skor $X < 48$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *mean empirik* berada dalam kategori rendah.

Gambaran *dating violence* berdasarkan lima bentuk yaitu kekerasan fisik, perilaku mengancam, kekerasan seksual, agresi relational, serta kekerasan verbal dan emosional. Gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk

kekerasan fisik diukur dengan menggunakan 4 item yang sebelum pengambilan data sudah dilakukan uji validitas yaitu nomor 6, 17, 20, dan 24. Berikut merupakan statistic

deskriptif *Dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan fisik dengan bantuan program pengolah data (Tabel 3).

Tabel 1. Hasil kategorisasi *Dating Violence* yang dialami remaja akhir di Kota Semarang

Interval Skor	Interval	Kriteria	Jenis Kelamin			
			Laki-laki		Perempuan	
			F	%	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$72 \leq X$	Tinggi	4	10,53	5	5,68
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$48 \leq X < 72$	Sedang	11	28,95	32	36,36
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 48$	Rendah	23	60,52	51	57,96
Total			38	100	88	100

Tabel 2. Statistik Deskriptif Gambaran *Dating Violence*

Statistics	
<i>Dating Violence</i>	
N	Valid
Missing	0
Mean	46.1270
Median	44.0000
Mode	32.00
Std. Deviation	14.50185
Variance	210.304
Range	54.00
Minimum	24.00
Maximum	78.00

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa *mean* empirik pada remaja sebesar 6.007, dengan nilai minimum 4.00 dan maximum 16.00.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa remaja perempuan sebanyak 88 dengan mean sebesar 60,32 dan pada remaja laki-laki sebanyak 38 dengan mean sebesar 70,87.

Selanjutnya menentukan batas kategorisasi kelas *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan fisik berikut (Tabel 4).

Tabel 3 Statistik Deskriptif *Dating Violence* Berdasarkan Bentuk Kekerasan Fisik

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kekerasan Fisik	126	6.0079	2.60613	4.00	16.00
Jenis Kelamin	126	1.6984	.46078	1.00	2.00

Table 4 Rank Kekerasan Fisik Berdasarkan Jenis Kelamin

Ranks				
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kekerasan Fisik	Laki-laki	38	70.87	2693.00
	Perempuan	88	60.32	5308.00
	Total	126		

Tabel 5 *Dating Violence* berdasarkan Bentuk Kekerasan Fisik

Interval Skor	Interval	Kriteria	Jenis Kelamin			
			Laki-laki		Perempuan	
			F	%	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	3	7,90	4	4,54
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	9	23,68	12	13,64
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 8$	Rendah	26	68,42	72	81,82
Total			38	100	88	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan fisik, dapat diketahui bahwa 126 remaja berada dalam rentang kategori tinggi dengan jumlah 7 subjek, kategori sedang dengan jumlah 21 subjek, dan kategori rendah dengan 98 subjek. Kesimpulannya bahwa *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan fisik berada dalam kategori rendah.

Gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk perilaku mengancam diukur dengan menggunakan 4 item yang sebelum pengambilan data sudah dilakukan uji validitas dengan *logical validity* yaitu nomor 4, 19, 21, dan 23.

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa *mean* empirik pada remaja sebesar 6,984 dengan nilai minimum 4.00 dan maximum 16.00.

Tabel 6 Statistik Deskriptif *Dating violence* Berdasarkan Bentuk Perilaku Mengancam

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku Mengancam	126	6.9841	3.18744	4.00	15.00
Jenis Kelamin	126	1.6984	.46078	1.00	2.00

Table 7 Rank Perilaku Mengancam Berdasarkan Jenis Kelamin

Ranks				
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kekerasan Seksual	Laki-laki	38	58.91	2238.50
	Perempuan	88	65.48	5762.50
	Total	126		

Berdasarkan table 7 diketahui bahwa remaja perempuan sebanyak 88 dengan mean sebesar 65,48 dan pada remaja laki-laki sebanyak 38 dengan mean sebesar

58,91. Selanjutnya menentukan batas kategorisasi kelas *dating violence* berdasarkan bentuk perilaku mengancam.

Tabel 8 *Dating Violence* berdasarkan Bentuk Perilaku Mengancam

Interval Skor	Interval	Kriteria	Jenis Kelamin			
			Laki-laki		Perempuan	
			F	%	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	2	5,26	12	13,64
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	12	31,58	19	21,59
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 8$	Rendah	24	63,16	57	64,77
Total			38	100	88	100

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk perilaku mengancam, dapat diketahui bahwa dari 126 remaja berada dalam rentang kategori tinggi dengan jumlah 14 subjek yang terdapat pada laki-laki sebanyak 2 subjek atau 5,26% dan pada perempuan sebanyak 12 subjek atau 13,64%, kategori sedang dengan jumlah 31 subjek, dimana pada laki-laki sebanyak 12 subjek atau 31,58% dan pada perempuan sebanyak 19 subjek atau 21,59%, dan kategori rendah

dengan 81 subjek, yang terdapat pada laki - laki sebanyak 24 subjek atau 63,16% dan pada perempuan sebanyak 57 atau 64,77%. Kesimpulannya bahwa *dating violence* berdasarkan bentuk perilaku mengancam berada dalam kategori rendah.

Gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan seksual item yang mewakili berjumlah 4 yang berada pada penomoran 1, 9, 10, dan 12 yang sudah dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 9 Statistik Deskriptif *Dating violence* Berdasarkan Bentuk Kekerasan Seksual

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kekerasan Seksual	126	7.8968	3.37005	4.00	16.00
Jenis Kelamin	126	1.6984	.46078	1.00	2.00

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa *mean* empirik berdasarkan kekerasan seksual pada remaja sebesar 7.896, dengan nilai minimum 4.00 dan maximum 16.00.

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa remaja perempuan sebanyak 88 dengan mean sebesar 58,91 dan pada remaja laki - laki sebanyak 38 dengan mean sebesar 65,48.

Table 10 Rank Kekerasan Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin

Ranks				
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kekerasan Seksual	Laki-laki	38	58.91	2238.50
	Perempuan	88	65.48	5762.50
	Total	126		

Selanjutnya menentukan batas kategorisasi kelas *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan seksual:

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan seksual, dapat

diketahui bahwa dari 26 remaja berada dalam rentang kategori tinggi dengan jumlah 24 subjek yang terdapat pada laki - laki sebanyak 7 subjek atau 18,42% dan pada perempuan sebanyak 17 atau 19,32%, kategori sedang

dengan jumlah 35 subjek yang terdapat pada laki – lai sebanyak 8 atau 21,05% dan pada perempuan sebanyak 27 atau 30,68%, dan kategori rendah dengan 67 subjek yang terdapat pada laki – laki sebanyak 23 atau 60,53% dan pada perempuan sebanyak 44 atau 50%. Kesimpulannya bahwa

dating violence berdasarkan bentuk kekerasan seksual berada dalam kategori rendah.

Gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk agresi relasional item yang mewakili berjumlah 3 yang berada pada penomoran 2,13, dan 25 yang sudah dinyatakan valid.

Tabel 11 *Dating Violence* Berdasarkan Bentuk Kekerasan Seksual

Interval Skor	Interval	Kriteria	Jenis Kelamin			
			Laki-laki		Perempuan	
			F	%	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$12 \leq X$	Tinggi	7	18,42	17	19,32
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$8 \leq X < 12$	Sedang	8	21,05	27	30,68
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 8$	Rendah	23	60,53	44	50
Total			38	100	88	100

Tabel 12 Statistik Deskriptif *Dating Violence* Berdasarkan Bentuk Agresi Relasional

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Agresi Relasional	126	4.6429	2.19623	3.00	12.00
Jenis Kelamin	126	1.6984	.46078	1.00	2.00

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa *mean* empirik berdasarkan agresi relasional pada remaja sebesar 4.642, dengan nilai minimum 3.00 dan maximum 12.00.

Berdasarkan table 13 diketahui bahwa remaja perempuan sebanyak 88 dengan mean sebesar 61,23 dan pada remaja laki – laki sebanyak 38 dengan mean sebesar 68,76.

Table 13 Rank Agresi Relasional Berdasarkan Jenis Kelamin

	Ranks			
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Agresi Relasional	Laki-laki	38	68.76
	Perempuan	88	61.23	5388.00
	Total	126		

Selanjutnya menentukan batas kategorisasi kelas *dating violence* berdasarkan bentuk agresi relasional:

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk agresi relasional, dapat diketahui bahwa dari 126 remaja berada dalam rentang kategori tinggi dengan jumlah 8 subjek yang laki-laki sebanyak 5 subjek atau 13,16% dan perempuan sebanyak 3 subjek atau 3,41%, kategori sedang dengan jumlah 27 subjek dimana pada subjek laki-laki sebanyak 7 atau 18,42% dan pada subjek perempuan sebanyak 20 atau

22,73%, dan kategori rendah dengan 91 subjek dimana pada subjek laki – laki sebanyak 26 atau 68,42% dan pada perempuan sebanyak 65 atau 73,86%.

Gambaran *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan verbal dan emosional ini item yang mewakili berjumlah 9 yang berada pada penomoran 3, 5, 7, 8, 11, 14, 16, 18, dan 22. Kesembilan item tersebut sudah dinyatakan valid berdasarkan *logical validity* dan uji daya beda pada uji coba penelitian.

Tabel 14 *Dating Violence* Berdasarkan Bentuk Agresi Relasional

Interval Skor	Interval	Kriteria	Jenis Kelamin			
			Laki-laki		Perempuan	
			F	%	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$9 \leq X$	Tinggi	5	13,16	3	3,41
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$6 \leq X < 9$	Sedang	7	18,42	20	22,73
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 6$	Rendah	26	68,42	65	73,86
Total			38	100	88	100

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa *mean* empirik berdasarkan bentuk kekerasan verbal dan

emosional pada remaja sebesar 21,158 dengan nilai minimum dan maximum 36.00.

Tabel 15 Statistik Deskriptif *Dating violence* Berdasarkan Bentuk Kekerasan Verbal dan Emosional

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kekerasan Verbal dan Emosional	126	21.1587	6.94483	9.00	36.00
Jenis Kelamin	126	1.6984	.46078	1.00	2.00

Table 16. Rank Kekerasan Verbal dan Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

	Ranks			
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kekerasan Verbal dan Emosional	Laki-laki	38	67.05	2548.00
	Perempuan	88	61.97	5453.00
	Total	126		

Berdasarkan table 16 diketahui bahwa remaja perempuan sebanyak 88 dengan mean sebesar 61,97 dan pada remaja laki – laki sebanyak 38 dengan mean sebesar

67.05. Selanjutnya menentukan batas kategorisasi kelas *dating violence* berdasarkan bentuk kekerasan verbal dan emosional:

Tabel 17 *Dating Violence* berdasarkan Bentuk Kekerasan Verbal dan Emosional

Interval Skor	Interval	Kriteria	Jenis Kelamin			
			Laki-laki		Perempuan	
			F	%	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$27 \leq X$	Tinggi	10	26,32	20	22,73
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$18 \leq X < 27$	Sedang	18	47,36	37	42,04
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 18$	Rendah	10	26,32	31	35,23
Total			38	100	88	100

Tabel 17 diatas menampakan sebaran jumlah subjek berdasarkan kategorinya dari bentuk kekerasan verbal dan emosional yang merupakan bagian dari *dating violence*. Sejumlah 126 subjek berada dalam rentang kategori tinggi dengan jumlah 30 subjek yang laki – laki sebanyak 10 dan pada perempuan sebanyak 20, dengan rentang kategori sedang dengan jumlah 55 subjek yang laki-laki sebanyak 18 dan pada perempuan sebanyak 37, dan dengan rentang kategori rendah dengan jumlah 41 subjek, dimana laki – laki sebanyak 10 subjek dan pada perempuan sebanyak 31

subjek. Hasil perhitungan nilai *mean* teoritik (μ) sebesar 22,5 berada dalam kategori kelas sedang yaitu $18 \leq X < 27$, maka dapat ditarik kesimpulan *dating violence* dalam bentuk kekerasan verbal dan emosional berada dalam kategorisedang

Kemudian, data diolah dengan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan *dating violence* yang dialami oleh remaja akhir di Kota Semarang ditinjau dari jenis kelamin. Berikut tabel uji hipotesis *dating violence* berdasarkan jenis kelamin: melakukan *dating violence* sebagai alat pengontrol pasangan, dan perempuan melakukan *dating violence* sebagai pertahanan, terutama perempuan saat ini merasa semua hal berhak juga dilakukan oleh perempuan karena adanya emansipasi pada wanita. Hal tersebut yang membuat *dating violence* dalam penelitian ini dialami oleh semua remaja baik laki – laki dan perempuan.

Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis *Mann Withney U Test*

Test Statistics ^a	<i>Dating Vिलence</i>
Mann-Whitney U	1573.500
Wilcoxon W	5489.500
Z	-.524
Asymp. Sig. (2-tailed)	.600

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 18 diatas, dapat diketahui bahwa nilai U yaitu 1573 dan nilai W yaitu 5489. Apabila dikonversikan kenilai Z maka nilainya 0,524. Kemudian nilai signifikansi adalah sebesar $0,600 > 0,05$. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada perbedaan *dating violence* yang dialami remaja akhir di Kota Semarang ditinjau dari jenis kelamin” ditolak. Artinya, tidak ada, perbedaan yang signifikan *dating violence* yang dialami remaja akhir di Kota Semarang ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian Bossarte, Simon & Swahn (2008) menunjukkan bahwa jenis kelamin dan usia kurang penting dalam menentukan jenis kekerasan dalam pacaran. Terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi intensi dalam melakukan kekerasan dalam pacaran selain dari perbedaan jenis kelamin.

Dating violence pada kategori rendah baik pada responden laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa kekerasan terjadi baik pada laki – laki maupun perempuan. Wulan daru dkk (2019) *dating violence* dapat terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan disebabkan adanya dominasi dari salah satu pasangan. Lebih lanjut, laki-laki

Pada penelitian ini dalam bentuk kekerasan fisik masih ada dikalangan remaja yang berpacaran meskipun dengan kategori rendah. Kekerasan fisik dalam pacaran dapat terjadi baik yang dilakukan di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi, karena kekerasan dalam pacaran kerap muncul dalam bentuk tindakan (Arya dalam Pratama dan Diana, 2020).

Selanjutnya, dari bentuk perilaku mengancam, *dating violence* yang dialami remaja akhir laki-laki dan perempuan di Kota Semarang berada pada kategori rendah, namun terdapat beberapa subjek yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Menurut Mayasari dan Rinaldi, perilaku mengancam merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pasangan agar tetap mendominasi, pelaku secara sadar maupun tidak sadar dipaksa untuk melakukan hal yang diinginkan dengan mempermainkan rasatakut, perasaan bersalah, iba dari pasangan. Kemudian dari bentuk kekerasan seksual, *dating violence* yang dialami remaja akhir mayoritas berada pada kategori rendah dan beberapa pada kategori sedang dan terdapat pula dikategori tinggi. *Dating violence* dalam bentuk kekerasan seksual, berdasarkan *mean* empiric meskipun keduanya berada pada kategori rendah, namun kekerasan seksual antara perempuan dan laki-laki dalam kategori tinggi lebih banyak dialami oleh perempuan dengan presentase 22,13% dibandingkan laki-laki dengan

presentase 18,18%. Sehingga, remaja laki-laki memiliki kemungkinan lebih besar melakukan tindakan kekerasan seksual dibandingkan remaja perempuan

Selanjutnya dari bentuk agresi relasional, *dating violence* yang dialami remaja akhir mayoritas berada pada kategori rendah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek agresi relasional pada masa pacaran belum terbukti secara menyakinkan sehingga masyarakat sulit untuk mengenali agresi relasional pada masa pacaran. Pratama dan Diana (2020) kebanyakan pasangan beranggapan bahwa melarang pacarnya untuk melakukan kegiatan dengan orang lain merupakan hal biasa, karena dianggap sebagai bentuk sayang, cemburu, atau tidak ingin kehilangan.

Bentuk kekerasan terakhir adalah kekerasan verbal dan emosional. Berdasarkan dimensi tersebut, *dating violence* yang dialami remaja akhir berada pada kategori sedang. Hubungan dalam pacaran akan berjalan dengan baik apabila saling berempati, mengungkapkan dan mengendalikannya emosi dengan baik. Dalam kekerasan verbal dan emosional ini baik remaja akhir laki-laki maupun perempuan berada pada kategori sedang, artinya remaja belum bisa menjaga emosinya sehingga masih memiliki perasaan negatif dan temperamental (Hutagalung, 2008).

CONCLUSIONS

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan mengenai *Dating Violence* yang dialami remaja akhir laki – laki dan perempuan di Kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan tingkat *Dating violence* yang dialami remaja akhir laki-laki dan perempuan secara signifikansi.
2. Remaja akhir laki – laki mengalami *Dating violence* pada kategori rendah.
3. Remaja akhir perempuan mengalami *Dating violence* pada kategori rendah.

Saran bagi remaja, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi remaja bahwa *dating violence* dapat dialami oleh siapa saja yang berpacaran, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, diharapkan untuk dapat mengambil tindakan – tindakan positif serta mampu mengelola emosi dalam pacaran agar *dating violence* tidak terjadi lagi. Kemudian saran bagi peneliti yang tertarik meneliti mengenai *dating violence* dapat diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *dating violence*, seperti pola asuh dari orang tuanya, persetujuan teman, kurang pengalaman, jarang berhubungan dengan orang dewasa, kurang akses ke layanan sosial, masalah hukum, dan penyalahgunaan obat – obatan.

Saran bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian diketahui bahwa *dating violence* sebelum *pandemic* paling banyak terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, setelah terjadi *pandemic corona* karena pelajar melakukan pembelajaran *online* dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *dating violence* paling banyak terjadi dalam bentuk kekerasan verbal dan emosional. Bagi peneliti yang tertarik meneliti mengenai *dating violence* dapat diharapkan dapat mempertimbangkan bentuk kekerasan verbal dan emosional karena lebih mungkin terjadi selama sistem pembelajaran masih *online*.

Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian eksperimen dengan membagi dua kelompok, yang satu kelompok dikontrol untuk tidak bertemu pasangannya dan yang satu bebas bertemu untuk mengetahui apakah bentuk kekerasan yang paling banyak tetap kekerasan verbal dan emosional atau bentuk kekerasan lainnya.

Masih rendahnya responden laki – laki jika dibanding dengan responden perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme responden laki – laki masih rendah, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memastikan subjek dalam penelitiannya. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak referensi sebelum melakukan penelitian mengenai *dating violence* ditinjau dari jenis kelamin khususnya *dating violence* yang dialami oleh remaja laki– laki.

REFERENCES

- Andayu, A. A., Rizkyanti, C. A., & Kusuma wardhani, S. J. (2019). Peran Insecure Attachment terhadap Kekerasan Psikologis dalam Pacaran pada Remaja Akhir. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6, 181-190.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bossarte, R. M., Simon, T. R., & Swahn, M. H. (2008). Clustering of Adolescent dating Violence, Peer Violence, and Suicidal Behavior. *Journal of Interpersonal Violence*, 23, 815-883.
- Hutagalung, M. (2008). *Pacaran Menurut Iman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komnas, P. (2015). *Kekerasan Terhadap Perempuan: Negara Secara Putus Impunitas Pelaku*. Jakarta: Komnas Perempuan. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2015-kekerasan-terhadap-perempuan-negara-segera-putus-impunitas-pelaku-catatan-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2014>
- Komnas, P. (2016). *Kekerasan Terhadap Perempuan: Negara Segera Putus Impunitas Pelaku*. Jakarta: Komnas Perempuan. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2015-kekerasan-terhadap-perempuan-negara-segera-putus-impunitas-pelaku-catatan-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2014>
- Komnas, P. (2019). *Hentikan Impunitas Pelaku Kekerasan Seksual dan Wujudkan Pemulihan yang Komprehensif bagi Korban*. Jakarta: Komnas Perempuan. Retrieved from <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2019-korban-bersuara-data-berbicara-sahkan-ruu-penghapusan-kekerasan-seksual-sebagai-wujud-komitmen-negara-catatan-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2018>
- Pattiradjawane, C., Wijono, S., & Engel, J. D. (2019). Uncovering Violence Occurring in Dating Relationship: an Early Study of Forgiveness Approach. *Journal PSIKODIMENSIA*, 18, 9-18.
- Pratama, F. Y., & Hasnidiana. (2020). Studi Perilaku Dating Violence Pada Mahasiswa di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Psychological Perspective*, 2, 55-69.
- Purwanto, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reyes, L. M., Foshee, V. A., Niolon, P., & Reidy, D. E. (2016). General Role Attitudes and Male Adolescent Dating

Violence Perpetration: Normative Beliefs as Moderators. *J Youth Adolescence*, 1-11. doi:10.1007/s10964-015-0278-0

Wolfe, D. A., Scott, K., & Reitzel-Jaffe, D. (2001). Development and Validation of the Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory. *Journal Pshycological Assesment*, 13, 277-293. doi:10.1037//1040-3590.13.2.277

Wulandaru, H. P., Bhima, S. K., Dhanardhono, T., & Rohmah, I. N. (2019). Prevalensi Dan Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMA, SMA dan MA di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Kedokteran Diponegoro*, 8, 1135-1148.